Vol 9 (3), 2021, 34-42 DOI: 10.23960/jmmp.v9.i3.2021.04
Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan
e-ISSN: 2716-4616 | p-ISSN 2302-1772
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/index

Model *Round Club* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa

Ulif Nurul Fitri

SD Negeri 2 Way Dadi, Bandar Lampung, Lampung
Jl. Pulau Damar Jl. Nusa Indah, Way Dadi, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131
*Correspondinge-mail: ulifnurulfitri8996@gmail.com

Received: 7 November 2021 *Accepted:* 19 November 2021 *Online Published:* 28 November 2021

Abstract: The Round Club Model for Improving Student Science Learning Outcomes. Class IV science learning outcomes on animal student classification material that had not achieved satisfactory results, out of a total of 28 students only 12 students achieved grades according to KKM. This study aims to improve science learning outcomes in class IV students at SD Negeri 2 Way Dadi Bandar Lampung by using the round club learning model. This type of research is classroom action research conducted in 2 cycles. The subjects in this study were fourth grade students at SD Negeri 2 Way Dadi, totaling 28 students, consisting of 16 male students and 12 female students. The research results obtained, the student learning outcomes experienced an increase in animal classification material using the round club learning model for fourth grade students at SD Negeri 2 Way Dadi. Student learning outcomes from cycle I to cycle II have increased. Cycle 1 average value of 68.2 and 64% student completeness. Cycle II average value of 78.3 and 96% student completeness. Based on the results of the study, the increasing mastery of classical scores and the average in each learning cycle, it shows that the round club learning model in science subject matter, classifying fun, can improve student learning outcomes.

Keywords: Student learning outcomes, round club learning, animal classification.

Abstrak: Model Round Club untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. Hasil belajar IPA siswa kelas IV pada materi penggolongan hewan yang belum mencapai hasil yang memuaskan, dari jumlah 28 siswa hanya 12 siswa yang mencapai nilai sesuai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi penggolongan hewan siswa kelas IV SD Negeri 2 Way Dadi Bandar Lampung dengan menggunakan model pembelajaran round club. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Way Dadi yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil penelitian yang diperoleh, pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada materi penggolongan hewan dengan menggunakan model pembelajaran round club siswa kelas IV SD Negeri 2 Way Dadi. Hasil belajar siswa siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Siklus 1 nilai rata-rata 68,2 dan ketuntasan belajar siswa 64%. Siklus II nilai rata-rata 78,3 dan ketuntasan belajar siswa 96%. Berdasarkan hasil penelitian, semakin meningkatnya ketuntasan klasikal dan rata-rata nilai disetiap siklus pembelajaran, maka menunjukan bahwa model pembelajaran round club pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar siswa, pembelajaran round club, penggolongan hewan.

▪ INTRODUCTION

Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan yang menjadi kriteria dan acuaan dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nasional. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu khususnya guru merupakan salah satu standar yang berkaitan dengan keberhasilan penilaian penyelenggaraan pendidikan. Guru berperan sebagai tenaga professional yang bertugas mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud adalah untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, relevansi pendidikan dan meningkatkan mutu serta efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional serta global dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peranan pendidik dalam perkembangan dunia pendidikan sangat penting bagi tumbuh kembang peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, tentunya tidak akan lepas dari pengawasan pendidik. Guru diharapkan membuat suatu perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, agar dapat menarik perhatian peserta didik dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Keberhasilan belajar siswa untuk menyelesaikan studi di jenjang pendidikan, belum seperti yang diharapkan. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku, dimana perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan dalam bentuk perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Asep Heri Hermawan, dkk. 2007: 2). Program pembelajaran akan mendapatkan hasil yang diharapkan apabila direncanakan dengan baik. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2008: 27) dan hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010; Uno, 2006; Mulyono, 2003). Belajar lebih bermakna apabila subjek belajar mengalami atau melakukan sendiri kegiatan belajar tersebut (Sardiman, 2011: 20). Tiga ranah hasil belajar diantaranya yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Benjamin. 2003:38).

Mengingat bahwa metode merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, semakin baik metode maka akan semakin efektif pula mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga dapat dikatakan apabila guru memilih metode mengajar tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat memahami dan menerima dengan baik apa yang disampaikan dan diajarkan oleh guru. Piaget (dalam Desmita, 2011), yaitu karakteristik anak Sekolah Dasar (SD) adalah berkembang lebih cepat ketika mereka berinteraksi satu sama lain. Suyadi (2009), yaitu karakteristik anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah anak yang lebih suka bermain. Dunia anak adalah dunia bermain dan belajarnya anak sebagian besar melalui permainan yang mereka lakukan bermain.

Masih banyak siswa kelas IV SD Negeri 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang kurang mampu menguasai materi penggolongkan hewan pada mata pelajaran IPA. Siswa kelas IV SD Negeri 2 Way Dadi pada mata pelajaran IPA pada materi penggolongan hewan hanya memperoleh nilai rata-rata 58,4 dan hanya 12 orang siswa dari 28 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini belum sesuai dengan yang diharapkan, seharusnya seluruh siswa di kelas IV mencapai Kriteria KKM IPA yaitu nilai 65.

Berdasarkan dengan hal tersebut, pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan, ditemukan beberapa hal yang melatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa, yaitu; pada proses pembelajaran, guru masih mendominasi dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang aktif, banyak siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, kurangnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah (Trianto, 2010 : 136).

Salah satu teknik yang tepat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran round club. Teknik keliling kelompok (round club) dapat digunakan untuk mengatasi masalah kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Lie (2008: 64) bahwa teknik keliling kelompok (round club) adalah masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain.

Pada model pembelajaran round club, siswa dimungkinkan saling bekerjasama di dalam kelompok. Selain itu, teknik round club dapat digunakan untuk mengatasi masalah kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Model Round Club untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa."

▪ METHOD

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri atau tempat dia mengajar secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dan Kemmis dan Taggart (dalam Taniredja, 2011: 24), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Jumlah kelas IV di SD Negeri 2 Way Dadi ada 3 ruang (A, B. C), peneliti memilih kelas IVc sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan

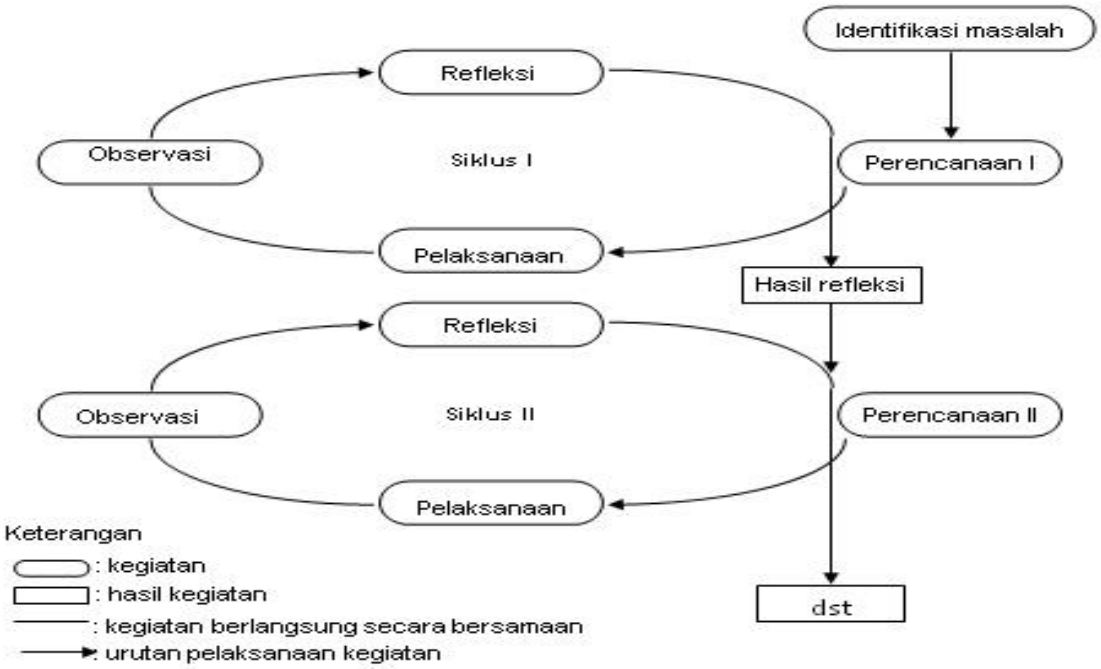

Gambar 1. Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisi deskriptif kualitatif dengan cara membandingkan hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan dengan hasil belajar siswa setelah diberi tindakan pada siklus 1 dan siklus II. Hasil evaluasi siswa tiap siklus diperoleh dari hasil nilai tes akhir siklus yaitu berupa tes tertulis. Setelah data diperoleh dapat dianalisis nilai ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa setelah adanya tindakan.

a.) Ketuntasan Individu. Ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan siswa dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 65.

b.) Ketuntasan Klasikal. Ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase ,yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata kelas yang diperoleh diatas nilai KKM yaitu mendapat nilai 65.

▪ RESULT AND DISCUSSION

Dari data perbaikan pembelajaran yang diperoleh oleh peneliti, siswa yang mampu menguasi materi pembelajaran secara keseluruhan akan dipresentasikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hal ini untuk memudahkan dan menganalisis kemampuan siswa. Data nilai siswa yang diperoleh dapat dianalisi sehingga dapat terlihat jelas siswa yang tuntas dan belum tuntas mengusai mata pelajaran IPA pada materi penggolongan hewan di kelas IV semester I.

Kondisi awal adalah kondisi peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan model *round club*. Data awal yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran IPA semester I materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Way Dadi terlihat pada data nilai pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2017. Jumlah siswa kelas IV adalah 28 siswa, ada 12 siswa yang mencapai KKM, 16 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Nilai KKM pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Way Dadi adalah 65. Data awal pra tindakan tertuang pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Tindakan

No.	Keterangan	Sebelum Tindakan
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	40
3	Nilai rata-rata	58,4
4	Jumlah siswa yang tuntas	12
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	16
6.	Ketuntasan Klasikal	42%

Tabel 2. Nilai Keseluruhan Hasil Belajar IPA Materi Penggolongan Hewan.

No	Nama	Nilai Sebelum Memakai Model *round club*	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Siswa	70	80	90
2	Siswa	65	70	75
3	Siswa	50	60	75
4	Siswa	40	60	70
5	Siswa	65	70	75
6	Siswa	70	80	90
7	Siswa	80	90	100
8	Siswa	65	70	80
9	Siswa	70	75	80
10	Siswa	60	65	75
11	Siswa	50	60	80
12	Siswa	70	80	100
13	Siswa	65	70	80
14	Siswa	50	60	75
15	Siswa	65	70	80
16	Siswa	40	60	75
17	Siswa	50	60	70
18	Siswa	60	70	75

No	Nama	Nilai Sebelum Memakai Model *round club*	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
19	Siswa	40	50	60
20	Siswa	70	80	85
21	Siswa	40	60	70
22	Siswa	50	65	80
23	Siswa	60	70	75
24	Siswa	50	60	75
25	Siswa	70	75	80
26	Siswa	60	75	80
27	Siswa	50	60	70
28	Siswa	60	65	75
Jumlah		**1630**	**1910**	**2195**
Rata – Rata		**58,2**	**68,2**	**78,3**
Nilai Tertinggi		**80**	**90**	**100**
Nilai Terendah		**40**	**50**	**60**

Sumber : Data Peneliti (2017)

Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	12	42	18	64	27	96
Tidak Tuntas	16	68	10	36	1	4
Jumlah	28	100	28	100	28	100

Tabel di atas juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini yang memberikan gambaran menyeluruh tentang perbandingan ketuntasan belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

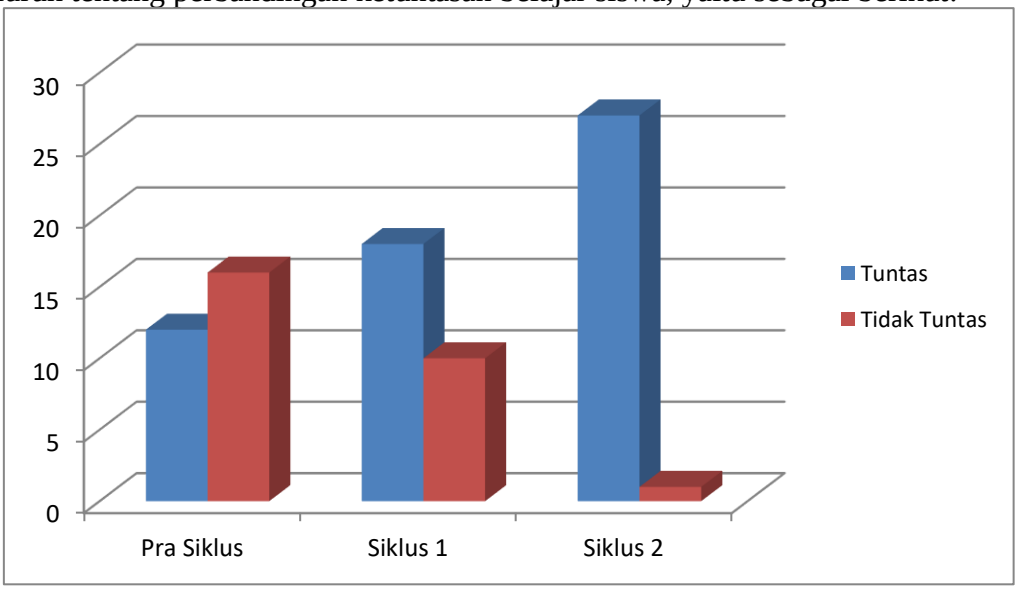

Gambar 2. Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perbaikan (Siklus I dan Siklus II)

Dari gambar yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar IPA materi penggolongan hewan pada siswa kelas IV semester I mengalami peningkatan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa setiap siklus mengalami kenaikan/perubahan perbaikan pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra siklus ke siklus 1 mengalami kenaikan ketuntasan sebesar 22 %, dan dari siklus 1 ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 32 %. Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 68,2 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 78,3. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang baik, hasil belajar mencapai 96%. Hasil belajar yang diperoleh sudah baik itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dihentikan pada siklus II.

A. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Model pembelajaran *round club* dapat meningkatkan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa belajar untuk kreatif dan berfikir kritis. Adanya peningkatan rata-rata kelas dan peningkatan ketuntasan belajr siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan ketuntasan belajar sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan hasil belajar pada kondisi awal,siklus I dan siklus II

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	58,4	68,2	78,3
2	Nilai Tertinggi	80	90	100
3	Nilai Terendah	40	50	60

Dari data diatas dapat dibuat grafik dengan rata-rata nilai .Grafik rata-rata nilai sebelum dan sesudah perbaikan (Siklus I dan Siklus II).

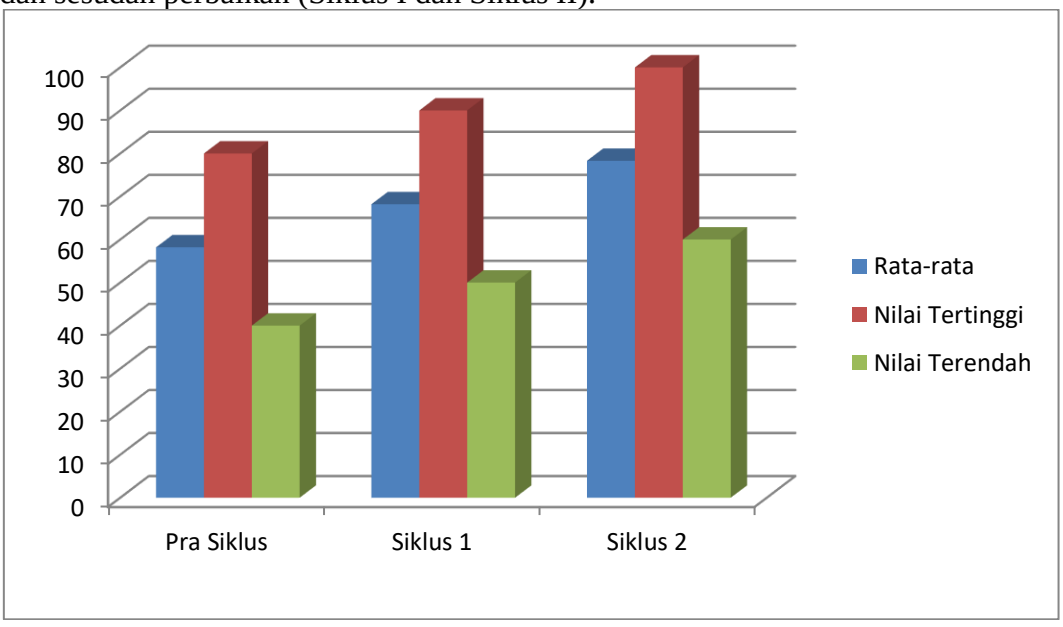

Gambar 3. Rata-rata nilai sebelum sesudah perbaikan (Siklus I dan Siklus II)

Dari gambar di atas memberikan gambaran bahwa pada mata pelajaran

IPA kelas IV Semester 1 materi penggolongan hewan hasil belajar sebelum tindakan (pra siklus) nilai rata-rata hanya 58,4. Kemudian nilai rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 68,2. Pada siklus II sudah ada peningkatan nilai rata-rata mencapai 78,3 (sudah tuntas). Nilai tertinggi sebelum tindakan (pra siklus) adalah 80, nilai tertinggi pada siklus I adalah 90, nilai tertinggi pada siklus II adalah 100.

Dapat dilihat bahwa dari kondisi awal ke siklus I sudah ada peningkatan nilai berarti sudah ada peningkatan. Kemudian bila dilihat dari siklus I ke siklus II juga ada peningkatan pada nilai rata-rata dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa. Hal ini terjadi karena dengan semangat belajar tinggi, motivasi dari guru dan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal.

Kesimpulan hasil tindakan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang sangat baik, hasil belajar mencapai 96%. Hasil belajar yang diperoleh sudah baik untuk itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dihentikan pada siklus II.

Penggunaan model pembelajaran *round club* pada mata pelajaran IPA terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata kelas dan peningkatan ketuntasan belajr siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus II. Kesimpulan hasil tindakan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang sangat baik, hasil belajar mencapai 96%. Hasil belajar yang diperoleh sudah baik ntuk itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dihentikan pada siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan model *round club* pada pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

▪ CONCLUSION

Based Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas IV semester 1 SD Negeri 2 Way Dadi dapat disimpulkan sebagai berikut : Dengan menggunakan model *round club* dapat menciptakan siswa aktif, kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *round club* mampu meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran IPA, baik secara individual maupun klasikal dari siklus 1 sampai siklus II, setelah ada perbaikan pada tiap-tiap siklus. Hal ini tampak dari peningkatan nilai hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 58,4 pada pra tindakan, 68,2 pada siklus 1, dan 78,3 pada siklus II. Dan ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu 42% pada pra tindakan, 64% pada siklus 1, dan mencapai 96% pada siklus II.

▪ REFERENCES

Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Elfanany, Burhan. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.

Haryanto. (2004). *Sains untuk Sekolah Dasar*. Jakarta : Erlangga

Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Sinar Grafika.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.

Hernawan, Asep, dkk.(2007). *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar.* Bandung: UPI Press.

Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Nurhadi, dkk. (2008). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Purwanto, M.Pd.(2009). *Evaluasi Hasil Belajar*.Yogyakarta: pustaka Belajar.

Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sutarno, Nono,dkk . (2008). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara.

Uno, Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana. Jakarta.